Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No.3 Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

ANALISIS BIBLIOMETRIK PERKEMBANGAN PENELITIAN DIGITAL PARENTING TERKAIT PERAN ORANG TUA DALAM MENGATUR SCREEN TIME DAN PENGGUNAAN GADGET PADA ANAK TAHUN 2016-2025

A BIBLIOMETRIC ANALYSIS OF DIGITAL PARENTING RESEARCH ON PARENTS ROLE IN REGULATING CHILDREN'S SCREEN TIME AND GADGET USE (2016-2025)

Helmi Ahmad Nasser[1], Aissyah Nazwa Azzahra[2], Annisa Rifdah Miftahul Janah[3]
[1,2,3]UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

ARTICLEINFO

Article history:
Received: June 2026
Revised: June 2026
Accepted: July 2026
Available online: June 2026

Korespondensi Email:
[1]helmi.ahmad23@uinjkt.ac.id,
[2]aissyah.nazwa23@uinjkt.ac.id,
[3]annisa.rifdah23@uinjkt.ac.id

This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

Abstract

The rapid advancement of digital technology has transformed parenting practices, making digital parenting an increasingly important research topic. Parents' roles in managing children's screen time and gadget use have become a major concern due to their potential impact on children's physical, cognitive, social, and emotional development. This study aims to analyze research trends on digital parenting related to parents' roles in managing children's screen time and gadget use during the 2016–2025 period using a bibliometric approach. The data were collected from Google Scholar through the Publish or Perish application, resulting in 490 relevant publications. The dataset was analyzed using VOSviewer to examine keyword co-occurrence, identify major research themes, and visualize research trends through network, overlay, and density visualizations. The findings indicate a significant increase in publications on digital parenting, particularly between 2023 and 2025. The most frequently occurring keywords include digital parenting, screen time, parent, child, anak, peran, and kecanduan gadget, suggesting that current research primarily focuses on parental supervision of children's gadget use and its developmental impacts. Furthermore, the bibliometric mapping reveals opportunities for future studies concerning digital parenting strategies, the effectiveness of screen time management, and the influence of family characteristics on digital parenting practices. This study is expected to provide valuable insights and references for future research in the field of digital parenting.
***Keyword**: Bibliometric Analysis; Digital Parenting; Screen Time; Gadget Use; VOSviewer.*

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola pengasuhan anak sehingga konsep digital parenting menjadi salah satu topik yang semakin banyak dikaji dalam berbagai penelitian. Peran orang tua dalam mengatur screen time dan penggunaan gadget pada anak menjadi perhatian utama karena berkaitan dengan perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan tren penelitian mengenai digital parenting terkait peran orang tua dalam mengatur screen time dan penggunaan gadget pada anak selama periode 2016–2025 menggunakan pendekatan bibliometrik. Data penelitian diperoleh dari Google Scholar melalui aplikasi Publish or Perish dengan total 490 artikel yang memenuhi kriteria pencarian. Data kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk memetakan hubungan antarkata kunci (co-

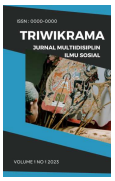

occurrence), mengidentifikasi tema penelitian, serta melihat perkembangan topik melalui network visualization, overlay visualization, dan density visualization. Hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian mengenai digital parenting mengalami peningkatan yang signifikan, terutama pada periode 2023–2025. Kata kunci yang paling dominan meliputi digital parenting, screen time, parent, child, anak, peran, dan kecanduan gadget, yang menunjukkan bahwa penelitian masih berfokus pada pengawasan orang tua terhadap penggunaan gadget serta dampaknya terhadap perkembangan anak. Selain itu, hasil pemetaan mengindikasikan masih terbukanya peluang penelitian mengenai strategi digital parenting, efektivitas pengaturan screen time, serta pengaruh karakteristik keluarga terhadap pola pengasuhan digital. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kajian digital parenting pada masa mendatang.
Kata Kunci: Bibliometrik; Digital Parenting; Screen Time; Penggunaan Gadget; VOSviewer.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan keluarga, termasuk dalam pola pengasuhan anak. Kehadiran gadget dan perangkat digital lainnya tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga sarana belajar dan komunikasi bagi anak sejak usia dini. Di satu sisi, teknologi digital menawarkan berbagai manfaat edukatif, namun di sisi lain penggunaannya yang tidak terkontrol berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti kecanduan gadget, gangguan perkembangan sosial-emosional, hingga penurunan interaksi tatap muka antara anak dan lingkungannya (Pratikno & Sumantri, 2020). Fenomena inilah yang kemudian melahirkan konsep digital parenting, yakni pendekatan pengasuhan yang menekankan peran aktif orang tua dalam mendampingi, mengawasi, dan mengatur penggunaan teknologi digital pada anak, termasuk di dalamnya pengaturan screen time atau durasi waktu anak berhadapan dengan layar.

Peran orang tua dalam digital parenting menjadi krusial mengingat anak usia dini berada pada tahap perkembangan yang sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, termasuk paparan gadget secara berlebihan (Alia & Irwansyah, 2018; Sisbintari & Setiawati, 2021). Berbagai kajian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua secara konsisten dalam mendampingi, memberi keteladanan, dan menetapkan batasan waktu layar dapat menjadi faktor protektif terhadap risiko kecanduan gadget pada anak (Fijriani, 2025; Mayasarokh dkk., 2025). Namun demikian, tantangan penerapan digital parenting di lapangan masih cukup kompleks, mulai dari kurangnya literasi digital orang tua, minimnya waktu pendampingan akibat kesibukan bekerja, hingga normalisasi penggunaan gadget sebagai alat pengasuhan instan (digital babysitter) di sebagian keluarga (Jannah dkk., 2023).

Seiring meningkatnya perhatian akademik terhadap isu ini, jumlah publikasi ilmiah yang mengangkat tema digital parenting, peran orang tua, screen time, dan kecanduan gadget pada anak juga mengalami pertumbuhan yang pesat, khususnya pascapandemi COVID-19 yang mempercepat adopsi teknologi digital dalam kehidupan keluarga (Rohayani, 2020). Pertumbuhan literatur yang cepat ini menimbulkan kebutuhan untuk memetakan secara sistematis bagaimana perkembangan, tren, dan struktur intelektual penelitian pada bidang tersebut, agar arah penelitian selanjutnya khususnya dalam perspektif kesejahteraan sosial keluarga dan anak dapat dirancang secara lebih terarah dan tidak tumpang tindih dengan penelitian yang telah ada.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk memetakan perkembangan suatu bidang keilmuan adalah analisis bibliometrik, yaitu metode kuantitatif untuk menganalisis pola publikasi, sitasi, dan keterkaitan antar-kata kunci dalam suatu korpus literatur ilmiah. Melalui visualisasi jaringan (network visualization), visualisasi overlay temporal, dan visualisasi

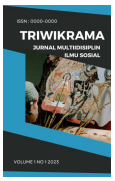

kepadatan (density visualization) yang dihasilkan oleh perangkat lunak VOSviewer, peneliti dapat mengidentifikasi klaster tematik utama, tren perkembangan topik dari waktu ke waktu, serta area penelitian yang telah banyak
maupun yang masih jarang dikaji (research gap). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis bibliometrik terhadap perkembangan penelitian digital parenting yang berkaitan dengan peran orang tua dalam mengatur screen time dan penggunaan gadget pada anak selama kurun waktu 2016 hingga 2025.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode bibliometrik untuk menganalisis perkembangan publikasi ilmiah mengenai digital parenting, khususnya yang berkaitan dengan peran orang tua dalam mengatur screen time dan penggunaan gadget pada anak. Analisis bibliometrik merupakan metode yang digunakan untuk memetakan karakteristik, perkembangan, serta hubungan antar topik penelitian berdasarkan publikasi ilmiah yang telah diterbitkan (Donthu et al., 2021).

Data penelitian diperoleh melalui basis data Google Scholar dengan bantuan perangkat lunak Publish or Perish (PoP). Pencarian dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci digital parenting, peran orang tua, screen time anak, dan gadget anak. Rentang waktu publikasi dibatasi pada tahun 2016–2025 agar hasil analisis mampu menggambarkan perkembangan penelitian dalam satu dekade terakhir.

Hasil penelusuran awal menghasilkan 500 dokumen. Selanjutnya dilakukan proses penyaringan berdasarkan kesesuaian topik penelitian dengan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memastikan bahwa dokumen yang dianalisis relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel yang membahas digital parenting, pengasuhan digital, penggunaan gadget pada anak, *screen time*, atau peran orang tua dalam mendampingi penggunaan teknologi digital oleh anak; (2) artikel yang dipublikasikan pada periode 2016–2025; (3) artikel yang tersedia dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris; serta (4) artikel yang memiliki metadata bibliografi lengkap, seperti judul, nama penulis, tahun publikasi, abstrak, dan kata kunci. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel duplikat; (2) artikel yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian; (3) dokumen dengan metadata yang tidak lengkap; serta (4) dokumen yang tidak dapat diidentifikasi informasi bibliografinya secara utuh.

Proses seleksi literatur dilakukan mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) untuk menggambarkan tahapan identifikasi dan penyaringan dokumen secara sistematis. Hasil penelusuran awal menggunakan kata kunci yang telah ditentukan melalui aplikasi Publish or Perish menghasilkan sebanyak 500 dokumen. Selanjutnya dilakukan proses penyaringan dengan menghapus artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian, artikel duplikat, serta dokumen yang memiliki metadata tidak lengkap. Setelah melalui proses seleksi tersebut, sebanyak 490 artikel dinyatakan memenuhi kriteria inklusi dan digunakan sebagai data penelitian untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan perangkat lunak VOSviewer.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No.3 Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

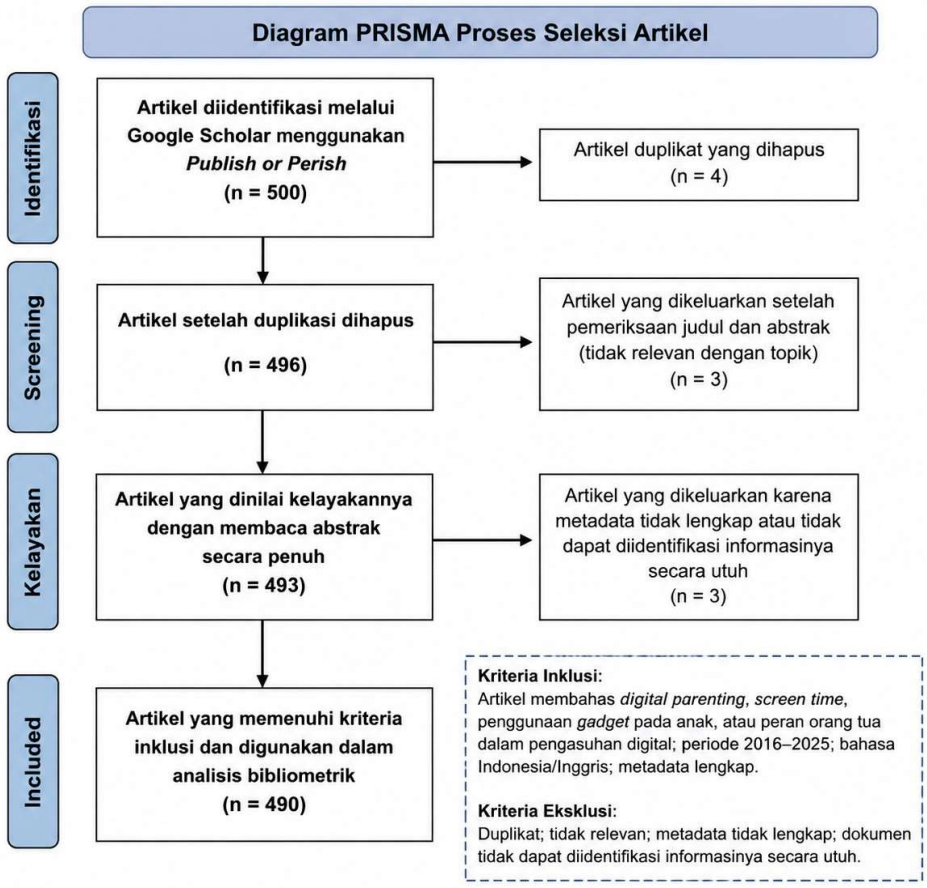

Gambar 1. Diagram PRISMA proses identifikasi dan seleksi artikel penelitian digital parenting periode 2016–2025

Data bibliografi yang telah diperoleh kemudian diekspor dalam format Research Information Systems (.ris) untuk dianalisis menggunakan VOSviewer. Analisis dilakukan dengan metode co-occurrence pada kata kunci (author keywords dan terms) menggunakan metode full counting. Melalui analisis tersebut diperoleh visualisasi berupa Network Visualization, Overlay Visualization, dan Density Visualization yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antar kata kunci, perkembangan tema penelitian berdasarkan waktu, serta tingkat kepadatan kemunculan suatu topik (Van Eck & Waltman, 2010).

Selain analisis visual menggunakan VOSviewer, penelitian ini juga menyajikan analisis deskriptif terhadap karakteristik publikasi, meliputi jumlah artikel berdasarkan tahun publikasi, penulis yang paling produktif, serta sumber publikasi yang paling sering muncul. Analisis tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai tren perkembangan penelitian digital parenting selama periode 2016–2025 sekaligus mengidentifikasi tema-tema yang dominan serta peluang penelitian yang masih dapat dikembangkan pada masa mendatang.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No.3 Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

HASIL DAN DISKUSI

Hasil analisis tren publikasi menunjukkan bahwa penelitian mengenai digital parenting terkait peran orang tua dalam mengatur screen time dan penggunaan gadget pada anak mengalami pertumbuhan yang signifikan sepanjang periode 2016–2025. Pada tahun 2016 hanya ditemukan 1 publikasi, kemudian meningkat secara bertahap menjadi 7 publikasi pada tahun 2018 dan 23 publikasi pada tahun 2020 dan 2021. Peningkatan paling tajam terjadi pada tahun 2022 hingga 2025, dengan jumlah publikasi masing-masing sebanyak 37, 56, 108, dan 206 dokumen.

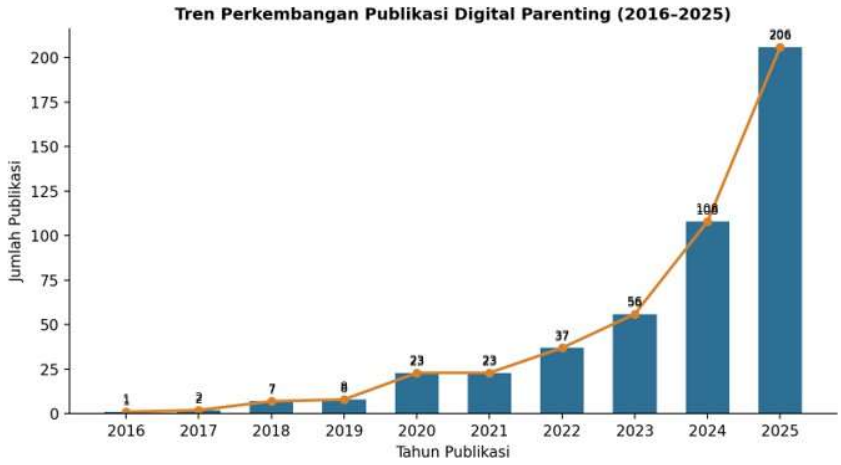

Gambar 2. Tren jumlah publikasi digital parenting tahun 2016–2025

Lonjakan publikasi yang mulai terlihat pada tahun 2020 sejalan dengan masa pandemi COVID-19, ketika pembelajaran daring dan intensitas penggunaan gadget pada anak meningkat drastis, sehingga memicu perhatian akademik terhadap isu pengasuhan digital (Rohayani, 2020). Tren peningkatan ini terus berlanjut hingga periode 2024–2025, yang menunjukkan bahwa isu digital parenting bukan sekadar respons situasional terhadap pandemi, melainkan telah menjadi topik penelitian yang mapan dan terus berkembang seiring meningkatnya adopsi teknologi digital dalam kehidupan keluarga sehari-hari. Perlu dicatat bahwa data tahun 2025 kemungkinan belum mencerminkan jumlah publikasi secara penuh mengingat proses pengindeksan Google Scholar yang bersifat berkelanjutan dan tanggal penelusuran data yang dilakukan pada pertengahan tahun 2026.

Berdasarkan 312 dokumen yang memiliki data sitasi, tercatat total 5.311 sitasi dengan rata-rata 17,02 sitasi per dokumen. Angka ini menunjukkan bahwa literatur pada bidang digital parenting cukup banyak dirujuk oleh peneliti lain, mengindikasikan relevansi dan kontribusi keilmuan yang berkelanjutan pada tema tersebut. Sepuluh artikel dengan jumlah sitasi tertinggi disajikan pada Tabel 1 dan Gambar 3 berikut.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No.3 Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

Penulis	Tahun	Sumber	Sitasi
Dasopang, M.D. dkk.	2022	Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan	818
Alia, T. & Irwansyah, I.	2018	Polyglot: Jurnal Ilmiah	423
Ulfah, M.	2020	Buku	263
Rohayani, F.	2020	Working paper	165
Rahman, M.H. dkk.	2020	Buku	162
Wijanarko, I.R.J. & Setiawati, I.E.	2016	Buku	154
Purnama, S.	2018	Al Hikmah Proceedings	112
Wulansari, N.M.D.	2017	Buku	108
Ulya, L. dkk.	2021	Jurnal Educatio FKIP UNMA	108
Sisbintari, K.D. & Setiawati, F.A.	2021	Jurnal Obsesi PAUD	107

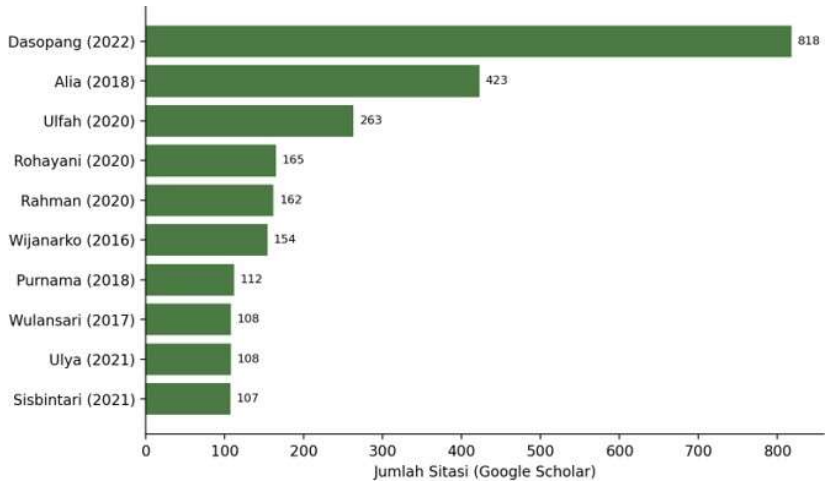

Gambar 3. Sepuluh artikel dengan jumlah sitasi tertinggi pada bidang digital parenting

Artikel Dasopang dkk. (2022) yang mengkaji internalisasi nilai-nilai Islam oleh orang tua milenial pada masa digital tercatat sebagai artikel paling banyak dirujuk, dengan 818 sitasi, diikuti oleh karya Alia dan Irwansyah (2018) mengenai pendampingan orang tua pada anak usia dini dalam penggunaan teknologi digital (423 sitasi), serta karya Ulfah (2020) yang membahas bagaimana orang tua melindungi anak dari bahaya digital (263 sitasi). Tingginya sitasi pada karya-karya tersebut mengindikasikan bahwa isu nilai pengasuhan, pendampingan langsung, dan proteksi anak dari risiko digital merupakan fondasi konseptual yang banyak dirujuk oleh penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang digital parenting.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No.3 Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

Analisis co-occurrence kata kunci menggunakan VOSviewer menghasilkan peta jaringan (*network map*) yang memperlihatkan pengelompokan istilah ke dalam beberapa klaster tematik berdasarkan kedekatan kemunculan bersama dalam judul dan abstrak dokumen (Gambar 4).

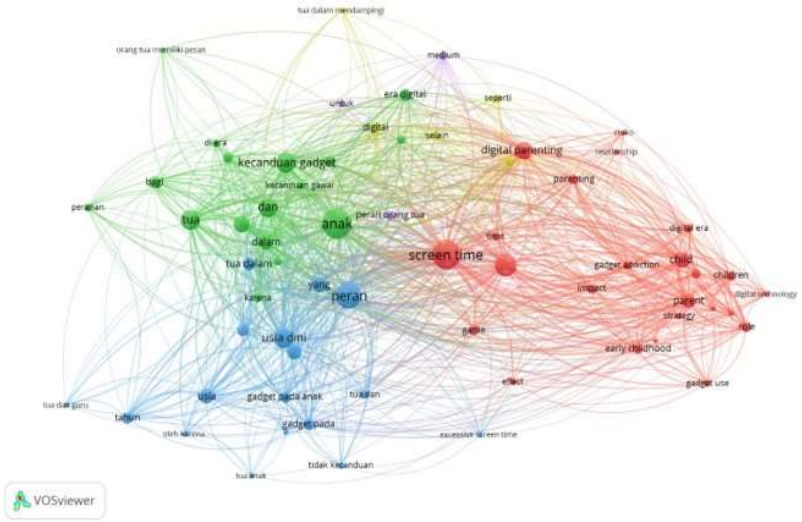

Gambar 4. Network visualization hasil VOSviewer terhadap 490 dokumen digital parenting

Peta jaringan menunjukkan empat klaster utama yang saling berkaitan. Klaster pertama (berwarna hijau) berpusat pada istilah “anak”, “tua”, “dan”, serta “kecanduan gadget”, yang merepresentasikan wacana berbahasa Indonesia mengenai risiko kecanduan gadget pada anak dan peran orang tua dalam mencegahnya. Klaster kedua (berwarna biru) berpusat pada istilah “peran”, “usia dini”, dan “tahun”, yang menekankan konteks perkembangan anak usia dini sebagai kelompok yang menjadi fokus utama kajian digital parenting. Klaster ketiga (berwarna merah) didominasi oleh istilah berbahasa Inggris seperti “child”, “parent”, “role”, “impact”, “strategy”, dan “early childhood”, yang mengindikasikan adanya korpus literatur internasional yang berfokus pada dampak (*impact*) dan strategi peran orang tua secara lebih spesifik dan terukur. Klaster keempat (berwarna kuning), meskipun berukuran lebih kecil, menampilkan istilah “digital parenting”, “era digital”, dan “parenting” sebagai simpul penghubung (*bridging terms*) antara klaster berbahasa Indonesia dan klaster berbahasa Inggris.

Istilah “screen time” dan “anak” tampak sebagai simpul (node) dengan ukuran lingkaran terbesar dan berada di posisi sentral peta, yang menunjukkan bahwa kedua istilah tersebut merupakan konsep paling sering muncul dan paling banyak berelasi dengan istilah lain dalam korpus literatur. Hal ini mengonfirmasi bahwa pengaturan screen time pada anak menjadi inti persoalan yang secara konsisten dikaitkan dengan peran pengasuhan orang tua, kecanduan gadget, dan konteks perkembangan anak usia dini dalam literatur digital parenting.

Dominasi istilah *screen time*, *anak*, dan *peran orang tua* menunjukkan bahwa arah penelitian digital parenting hingga saat ini masih didominasi oleh pendekatan protektif (*protective parenting*), yaitu pendekatan yang menempatkan orang tua sebagai pihak yang bertanggung jawab mengawasi, membatasi, dan mengendalikan penggunaan teknologi digital oleh anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No.3 Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

upaya meminimalkan risiko penggunaan gadget, seperti kecanduan, paparan konten negatif, maupun penurunan interaksi sosial anak. Di sisi lain, aspek pemberdayaan keluarga melalui pemanfaatan teknologi digital secara positif masih belum menjadi fokus utama dalam literatur yang dipetakan (Livingstone & Helsper, 2008; Livingstone et al., 2017).

Visualisasi overlay pada Gambar 5 menampilkan perkembangan tema penelitian berdasarkan rata-rata tahun publikasi, dengan gradasi warna dari ungu tua (topik yang secara rata-rata dibahas pada periode lebih awal, sekitar pertengahan 2023) hingga kuning (topik yang secara rata-rata dibahas pada periode lebih baru, sekitar awal hingga pertengahan 2024).

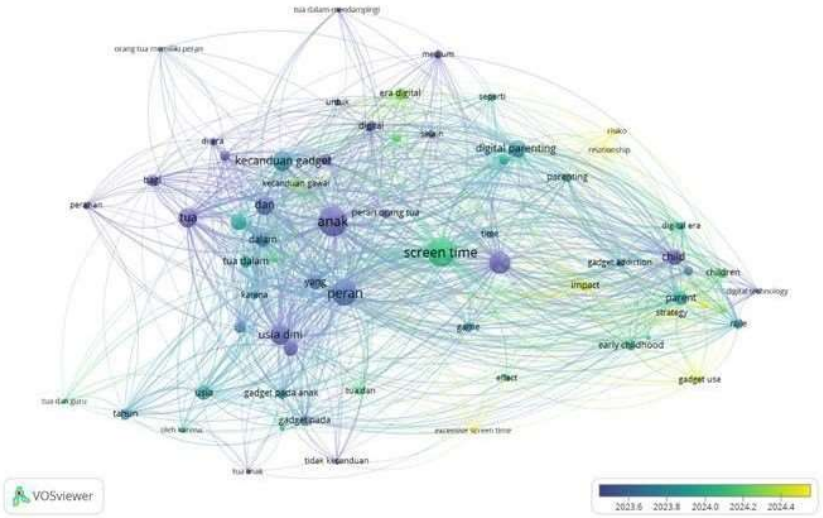

Gambar 5. Overlay visualization berdasarkan rata-rata tahun publikasi (skala warna 2023,6–2024,4)

Istilah-istilah seperti “anak”, “tua”, “peran”, dan “screen time” cenderung berwarna ungu hingga hijau tosca, yang menunjukkan bahwa istilah-istilah tersebut telah menjadi fokus penelitian sejak periode yang relatif lebih awal dan bersifat fondasional dalam wacana digital parenting. Sebaliknya, istilah seperti “role”, “strategy”, “gadget use”, “digital technology”, dan “impact” cenderung berwarna hijau muda hingga kuning, yang mengindikasikan bahwa istilah-istilah tersebut lebih banyak dibahas pada publikasi-publikasi yang lebih baru. Pola ini menunjukkan adanya pergeseran fokus penelitian, dari sekadar mendeskripsikan fenomena kecanduan gadget dan pentingnya peran orang tua secara umum, menuju penelitian yang lebih spesifik mengenai strategi konkret pengasuhan digital, evaluasi dampak (*impact*) penggunaan gadget, serta peran
(*role*) orang tua yang diukur secara lebih sistematis. Pergeseran ini mengindikasikan proses pematangan atau pendewasaan (*maturation*) bidang kajian digital parenting dari tahap deskriptif-eksploratif menuju tahap yang lebih aplikatif dan berorientasi pada intervensi (Donthu et al., 2021). Jika pada tahap awal penelitian lebih banyak berupaya menggambarkan fenomena penggunaan gadget dan dampaknya terhadap anak, maka penelitian-penelitian terbaru mulai mengarah pada pengembangan strategi pengasuhan digital yang lebih aplikatif, evaluasi efektivitas intervensi, serta pengukuran peran orang tua secara lebih sistematis. Hal ini mengindikasikan bahwa fokus penelitian tidak lagi terbatas pada identifikasi masalah, tetapi mulai bergerak menuju pencarian solusi berbasis bukti (*evidence-based intervention*) yang dapat diterapkan dalam praktik pengasuhan di era digital.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No.3 Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

Visualisasi kepadatan (*density visualization*) pada Gambar 6 menegaskan temuan pada network visualization, di mana area berwarna kuning terang menunjukkan istilah dengan intensitas kemunculan dan keterhubungan tertinggi dalam korpus literatur, sedangkan area berwarna biru gelap menunjukkan istilah dengan intensitas yang lebih rendah.

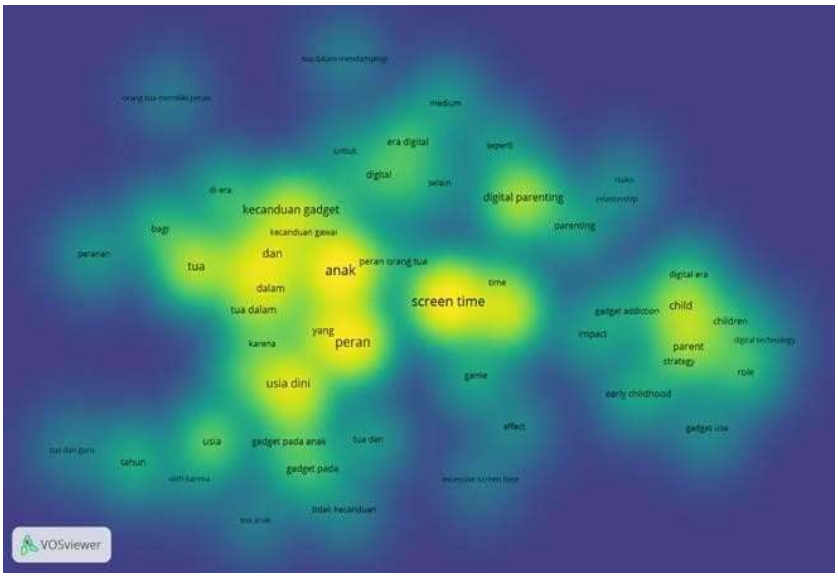

Gambar 6. Density visualization dari korpus literatur digital parenting

Area dengan kepadatan tertinggi terpusat pada istilah “anak”, “screen time”, “peran”, “digital parenting”, dan “usia dini”, yang menegaskan bahwa kelima istilah tersebut merupakan inti (core) dari struktur intelektual bidang digital parenting dalam periode 2016–2025. Sementara itu, istilah-istilah di bagian tepi peta, seperti “tua dan guru”, “oleh karena”, “relationship”, dan “digital technology”, menunjukkan kepadatan yang relatif rendah, yang mengindikasikan bahwa topik-topik tersebut, misalnya kolaborasi antara orang tua dan guru dalam digital parenting, atau kajian mengenai kualitas relasi (*relationship*) orang tua-anak dalam konteks digital, masih relatif jarang dikaji secara mendalam dan berpotensi menjadi celah penelitian (*research gap*) yang
dapat diisi oleh penelitian selanjutnya, khususnya dari perspektif kesejahteraan sosial keluarga.

Selain menunjukkan topik yang paling banyak diteliti, visualisasi kepadatan juga memberikan gambaran mengenai arah perkembangan penelitian yang masih memiliki ruang untuk dikembangkan. Rendahnya intensitas kemunculan istilah seperti *relationship*, *digital technology*, serta kolaborasi antara orang tua dan guru menunjukkan bahwa penelitian digital parenting masih cenderung berpusat pada hubungan antara orang tua dan anak, sementara keterlibatan aktor lain dalam ekosistem pengasuhan digital belum banyak mendapat perhatian (Bronfenbrenner, 1979). Padahal, pengasuhan digital merupakan tanggung jawab bersama yang melibatkan keluarga, sekolah, komunitas, dan berbagai lembaga pendukung lainnya. Oleh karena itu, penelitian mendatang dapat memperluas fokus kajian dengan mengintegrasikan pendekatan lintas sektor guna menghasilkan model pengasuhan digital yang lebih komprehensif.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No.3 Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

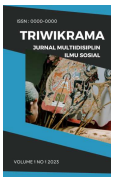

Secara keseluruhan, hasil analisis bibliometrik ini memperlihatkan bahwa penelitian mengenai peran orang tua dalam mengatur screen time dan penggunaan gadget pada anak merupakan bidang kajian yang tumbuh pesat, terutama dalam lima tahun terakhir. Dominasi klaster tematik seputar "kecanduan gadget", "screen time", dan "peran orang tua" konsisten dengan temuan berbagai studi individual yang menekankan pentingnya keteladanan, pendampingan aktif, dan penetapan batasan waktu layar oleh orang tua sebagai strategi utama pencegahan dampak negatif gadget pada anak (Purnama, 2018; Wulansari, 2017; Ulya dkk., 2021). Selain itu, meningkatnya kemunculan istilah berorientasi hasil seperti "impact" dan "strategy" pada periode terbaru menunjukkan bahwa arah penelitian mulai bergerak dari sekadar deskripsi fenomena menuju pengujian efektivitas program atau intervensi digital parenting secara empiris.

Dari perspektif kesejahteraan sosial, temuan ini memberikan implikasi penting bahwa program penguatan kapasitas keluarga (*family strengthening*) dalam menghadapi tantangan pengasuhan di era digital perlu dirancang secara lebih terstruktur, tidak hanya berfokus pada edukasi kesadaran (*awareness*), tetapi juga pada penguatan keterampilan praktis orang tua dalam menerapkan digital parenting sehari-hari. Selain itu, masih terbatasnya kajian mengenai kolaborasi lintas aktor, misalnya antara orang tua, guru, dan pekerja sosial, dalam mendukung digital parenting membuka ruang bagi penelitian lanjutan yang lebih relevan dengan bidang kesejahteraan sosial, khususnya dalam merancang model intervensi berbasis keluarga dan komunitas. Dapat dianalisa juga bahwa digital parenting tidak hanya berkaitan dengan pengawasan penggunaan teknologi oleh anak, tetapi juga merupakan bagian dari upaya penguatan fungsi keluarga dalam menghadapi perubahan sosial akibat perkembangan teknologi digital (Walsh, 2016) . Penguatan kapasitas orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan digital yang adaptif menjadi salah satu bentuk intervensi preventif untuk melindungi anak dari berbagai risiko digital sekaligus mendukung
tumbuh kembangnya secara optimal. Oleh karena itu, pekerja sosial bersama lembaga pendidikan, pemerintah, dan organisasi masyarakat memiliki peluang untuk mengembangkan program edukasi, pendampingan keluarga, serta intervensi berbasis komunitas yang mendukung terciptanya lingkungan digital yang aman dan sehat bagi anak.

Future Research Agenda

Berdasarkan hasil pemetaan bibliometrik menggunakan VOSviewer, penelitian mengenai *digital parenting* menunjukkan perkembangan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Namun demikian, visualisasi jaringan (*network visualization*), perkembangan temporal (*overlay visualization*), dan kepadatan topik (*density visualization*) menunjukkan bahwa terdapat beberapa area penelitian yang masih memiliki peluang untuk dikembangkan pada masa mendatang.

Penelitian yang telah dipublikasikan selama periode 2016–2025 masih didominasi oleh pembahasan mengenai pengaturan *screen time*, penggunaan gadget pada anak, serta peran orang tua dalam melakukan pengawasan terhadap aktivitas digital anak. Temuan ini menunjukkan bahwa fokus penelitian cenderung mengarah pada upaya meminimalkan risiko penggunaan teknologi digital. Sebaliknya, kajian mengenai pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pemberdayaan keluarga, peningkatan kompetensi digital anak, maupun pengembangan ketahanan keluarga (*family resilience*) di era digital masih relatif terbatas (Livingstone & Helsper, 2008; Walsh, 2016).

Selain itu, hasil pemetaan juga mengindikasikan bahwa penelitian digital parenting masih banyak berfokus pada hubungan antara orang tua dan anak, sedangkan keterlibatan aktor lain seperti sekolah, pekerja sosial, komunitas, serta lembaga pelayanan sosial belum banyak dikaji secara komprehensif. Padahal, berdasarkan perspektif ekologi perkembangan, tumbuh

kembang anak dipengaruhi oleh interaksi berbagai sistem yang saling berkaitan, sehingga kolaborasi lintas sektor menjadi bagian penting dalam mendukung praktik pengasuhan digital yang efektif (Bronfenbrenner, 1979).

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian mengenai model digital parenting berbasis komunitas, intervensi pekerja sosial dalam meningkatkan kapasitas keluarga menghadapi tantangan digital, efektivitas program literasi digital bagi orang tua, serta strategi penguatan *family resilience* dalam menghadapi perkembangan teknologi digital. Selain itu, penelitian mengenai digital parenting pada kelompok keluarga rentan, seperti keluarga berpenghasilan rendah, keluarga dengan orang tua tunggal, maupun keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus juga perlu mendapatkan perhatian lebih besar agar pengembangan ilmu digital parenting menjadi lebih inklusif dan kontekstual

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil memetakan perkembangan kajian digital parenting terkait peran orang tua dalam mengatur screen time dan penggunaan gadget pada anak selama periode 2016–2025 melalui analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah publikasi mengalami peningkatan yang sangat signifikan, terutama sejak tahun 2022 hingga 2025, yang menandakan semakin besarnya perhatian akademik terhadap isu pengasuhan digital.

Analisis co-occurrence menghasilkan empat klaster utama yang berpusat pada tema screen time, kecanduan gadget, peran orang tua, dan anak usia dini. Visualisasi overlay menunjukkan adanya pergeseran fokus penelitian dari kajian yang bersifat deskriptif mengenai dampak negatif gadget menuju penelitian yang lebih aplikatif mengenai strategi digital parenting dan evaluasi dampak penggunaan teknologi. Sementara itu, visualisasi density memperlihatkan bahwa topik mengenai kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan pekerja sosial serta ketahanan keluarga digital masih relatif jarang dikaji.

Temuan ini mengindikasikan bahwa penelitian digital parenting di Indonesia masih didominasi oleh pendekatan protektif yang menekankan pengawasan dan pembatasan penggunaan gadget pada anak. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu memperluas fokus pada penguatan kapasitas keluarga, pengembangan model intervensi berbasis komunitas, serta integrasi perspektif kesejahteraan sosial dalam praktik digital parenting agar pengasuhan digital tidak hanya berorientasi pada kontrol, tetapi juga pada pemberdayaan dan ketahanan keluarga di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Alia, T., & Irwansyah, I. (2018). Pendampingan orang tua pada anak usia dini dalam penggunaan teknologi digital [Parent mentoring of young children in the use of digital technology]. Polyglot: Jurnal Ilmiah.

Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.

Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. Journal of Business Research, 133, 285–296.

Dasopang, M. D., Lubis, A. H., & dkk. (2022). How do millennial parents internalize Islamic values in their early childhood in the digital era? Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan.

Fijriani, F. (2025). Peran pengasuhan orang tua di era digital dalam mengantisipasi bahaya smartphone pada otak anak. JITSS (Journal of Innovation and Trend in Social Science).

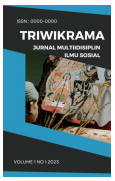

Froma Walsh. (2016). Family resilience: A developmental systems framework. *European Journal of Developmental Psychology, 13*(3), 313–324.

Jannah, K., Gupita, N., & Pusparini, D. (2023). Pola pengasuhan orang tua terhadap penerapan screen time di masa generasi alpha usia 4–6 tahun. Jurnal Inovasi Pendidikan.

Livingstone, S., & Helsper, E. J. (2008). Parental mediation of children's Internet use. *Journal of Broadcasting & Electronic Media, 52*(4), 581–599.

Livingstone, S., Ólafsson, K., Helsper, E. J., Lupiáñez-Villanueva, F., Veltri, G. A., & Folkvord, F. (2017). Maximizing opportunities and minimizing risks for children online: The role of digital skills in emerging strategies of parental mediation. *Journal of Communication, 67*(1), 82–105.

Mayasarokh, M., Juherna, E., Dewi, A. R. T., & dkk. (2025). Optimalisasi peran orang tua dalam mengurangi kecanduan gadget: Membangun kebiasaan digital yang sehat di rumah. Jurnal Abdimas.

Pratikno, A. S., & Sumantri, S. (2020). Digital parenting: Bagaimana mencegah kecanduan gadget pada anak. Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan.

Purnama, S. (2018). Pengasuhan digital untuk anak generasi alpha. Al Hikmah Proceedings on Islamic Early Childhood Education..

Rahman, M. H., Kencana, R., & NurFaizah, S. P. (2020). Pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini: Panduan bagi orang tua, guru, mahasiswa, dan praktisi PAUD.

Rohayani, F. (2020). Menjawab problematika yang dihadapi anak usia dini di masa pandemi COVID-19.

Sisbintari, K. D., & Setiawati, F. A. (2021). Digital parenting sebagai upaya mencegah kecanduan gadget pada anak usia dini saat pandemi Covid-19. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.

Ulfah, M. (2020). Digital parenting: Bagaimana orang tua melindungi anak-anak dari bahaya digital?

Ulya, L., Sucipto, S., & Fathurohman, I. (2021). Analisis kecanduan game online terhadap kepribadian sosial anak. Jurnal Educatio FKIP UNMA.

Van Eck, N. J., & Waltman, L. (2010). Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. Scientometrics, 84(2), 523–538.

Wijanarko, I. R. J., & Setiawati, I. E. (2016). Ayah ibu baik.

Wulansari, N. M. D. (2017). Didiklah anak sesuai zamannya: Mengoptimalkan potensi anak di era digital.